

VIRGINIA - MYTHOLOGY

KK
FIS 8 21/04
P10
11

MITOS KEPERAWANAN

*(Studi Deskriptif Tentang Mitos Keperawatan
pada Mahasiswa
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga)*

SKRIPSI

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



Disusun Oleh :

ENDRIANA KUSUMA RINI

079815637

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

MITOS KEPERAWANAN

*(Studi Deskriptif Tentang Mitos Keperawatan
pada Mahasiswa
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga)*

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik



Disusun Oleh :

ENDRIANA KUSUMA RINI

079815637

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

MITOS KEPERAWANAN

**(Studi Deskriptif Tentang Mitos Keperawatan Pada Mahasiswa
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga)**

**Skripsi Ini Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk
Diuji**

Surabaya, 18 Juni 2004

Dosen Pembimbing



**Drs. Herwanto. AM. MA
NIP. 130701137**

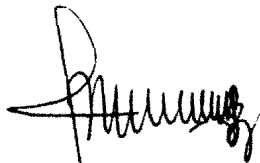
LEMBAR PENGESAHAN

MITOS KEPERAWANAN

(Studi Deskriptif Tentang Mitos Keperawatan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya)

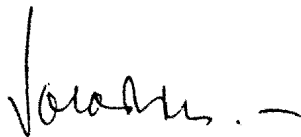
Karya Tulis Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Pada Hari Kamis 8 Juli 2004 Pukul 08.00-10.00 Bbwi

Ketua Tim Penguji



Dra. Sutinah, M.Si
NIP. 131 125 985

Anggota



DR. Subagyo Adam
NIP. 131 287 532

Anggota



Drs. Herwanto AM, MA.
NIP. 130 701 137

Abstrak

Penelitian ini tentang mitos keperawanan, diawali oleh ketertarikan penulis terhadap fenomena mitos keperawanan yang ada selama ini. Hubungan seks/senggama yang dilakukan pertama kali oleh pasangan suami istri haruslah disertai dengan keluarnya darah sebagai tanda bahwa perempuan tersebut belum pernah melakukan hubungan seks/senggama sebelumnya. Begitulah mitos keperawanan yang ada di Indonesia. Keluarnya darah pada waktu pertama kali melakukan hubungan seks/senggama ini disebabkan oleh selaput dara yang pecah. Jika hal ini tidak terjadi, maka perempuan tersebut dinilai tidak dapat menjaga dirinya sebelum menikah dan akan dicap masyarakat sebagai perempuan yang tidak dapat menjadi ibu yang baik. Perkembangan ilmu pengetahuan pada saat ini menemukan banyak hal yang dapat menyebabkan tidak keluarnya darah pada waktu pertama kali melakukan hubungan seks/senggama walaupun tidak pernah melakukan hubungan seks/senggama sebelumnya. Berkembangnya jaman juga mendorong bergesernya nilai dan perilaku yang ada di masyarakat.

Dengan melihat pada kenyataan tersebut, timbul permasalahan yang ingin diteliti, yaitu: **Pertama**, bagaimana persepsi mahasiswa tentang mitos keperawanan. **Kedua**, bagaimana tindakan mahasiswa terhadap mitos keperawanan.

Karena ingin mengulas tentang mitos keperawanan sebagaimana permasalahan yang ada, maka digunakan teori-teori, meliputi: keperawanan dan mitos keperawanan, perubahan sosial terhadap nilai mitos, keperawanan dalam pendekatan gender, konsep diri dan labelling.

Lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak delapan orang mahasiswa yang ditentukan dengan cara purposive. Dipilihnya mahasiswa dalam penelitian ini karena mahasiswa berada pada pencarian identitas diri dan pengembangan akan sifat dan nilai yang baru.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa meskipun mahasiswa mengetahui bahwa mitos itu tidak benar, karena ada berbagai hal yang dapat menyebabkan selaput dara tidak pecah pada saat pertama kali melakukan hubungan seks/senggama. Namun mahasiswa masih memegang nilai keperawanan dari mitos tersebut. Mahasiswa perempuan masih merasa perlu untuk menjaga keperawanan sampai saat menikah. Pada mahasiswa laki-laki ada dua pendapat, jika calon istrinya nanti tidak perawanan, namun kecenderungannya adalah mau menerima kondisi tersebut karena hal itu adalah sebuah masa lalu yang tidak bisa ditarik kembali, tapi harus dipastikan bahwa hal tersebut tidak akan terjadi lagi.